

BAB I

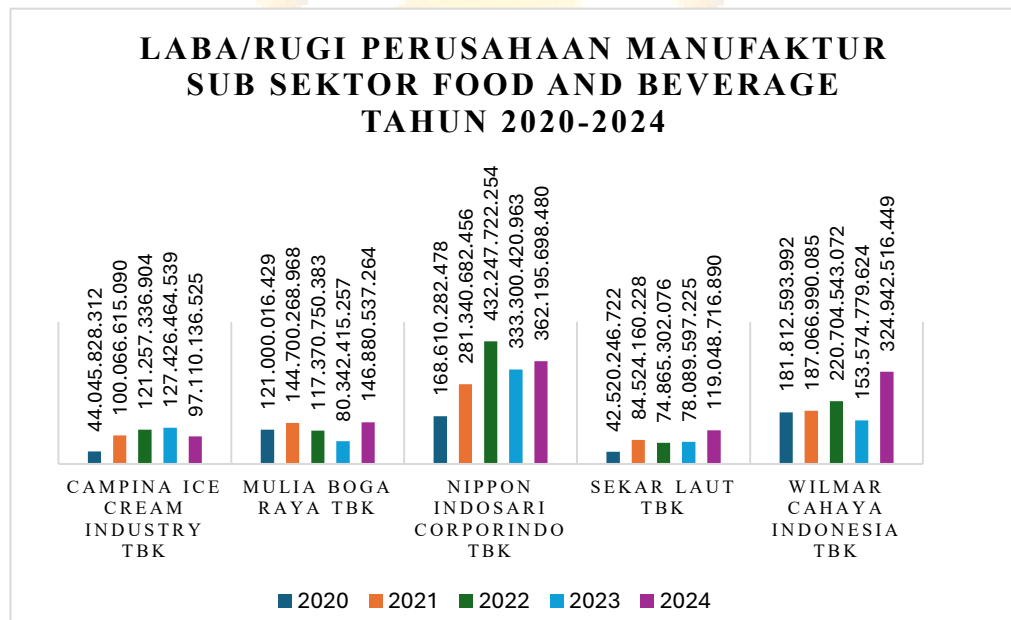
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Entitas usaha menjadi faktor penting dalam roda perputaran bisnis dibidang perekonomian pada saat ini (Febriansyah et al., 2022). Perusahaan harus mampu berkembang dan bersaing untuk dapat mensejahterakan baik itu pegawai ataupun para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Untuk bisa mencapai maksud tersebut, upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dan menggunakan aset yang dimiliki seefisiensi mungkin. Dalam pengertian tersebut secara ilmu ekonomi disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu indikator perusahaan dalam menjadi acuan seberapa jauh perusahaan tersebut mampu memberikan profit serta menilai seberapa optimal perusahaan dalam menjalankan operasinal serta memanfaatkan aset yang tersedia. Indikator ini penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Para investor menanamkan dananya di perusahaan dengan harapan memperoleh imbal hasil, baik dalam bentuk dividen maupun keuntungan modal. Meningkatnya entitas dalam meraih profit, meningkat pula harapan investor akan *return* yang mereka dapatkan, sehingga nilai perusahaan pun akan semakin meningkat (Sari & Machdar, 2023).

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia haruslah mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit, salah satu tujuannya adalah untuk dapat memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, khususnya bagi para investor untuk dapat melihat apakah kondisi perusahaan sedang baik-baik saja atau tidak. Namun, profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tidak selamanya mengalami pertumbuhan yang terus meningkat atau dikatakan stabil. Dampak perekonomian global yang memburuk menyebabkan tingginya resiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Afriyani & Nurhayati, 2023).

Tahun 2020 merupakan awal pandemi COVID-19. Seluruh kegiatan dibatasi sebagai langkah pencegahan yang membuat perekonomian global pun mengalami dampak yang cukup signifikan, mulai dari menurunnya daya beli masyarakat, kegiatan operasional perusahaan yang terganggu, sampai dengan laba yang dihasilkan perusahaan pun ikut terkena dampak dari adanya COVID-19 ini. Tentunya perusahaan manufaktur dengan sub sektor *food and beverage* pun mengalami dampaknya. Dengan pembatasan sosial yang ditetapkan pemerintah membuat perusahaan berusaha bertahan di tengah wabah COVID-19 yang melanda. Berikut merupakan contoh laju pertumbuhan laba/rugi perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dari tahun 2020-2024.



Gambar 1.1 Laba/Rugi Perusahaan *Food and Beverage*
(Sumber: data diolah, 2025)

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan laba/rugi pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* selama periode 2020-2024. Secara umum, masing-masing perusahaan memiliki pola pertumbuhan laba yang berbeda-beda, hal ini mencerminkan dinamika kinerja keuangan ditengah kondisi ekonomi yang cenderung fluktuatif. PT Campina Ice Cream Industry Tbk mengalami peningkatan laba dari tahun 2020 hingga 2023, namun mengalami penurunan pada tahun 2024, sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan laba belum stabil. Hal serupa juga terlihat pada PT Mulia

Boga Raya Tbk yang menunjukkan pola laba yang tidak konsisten, dengan kenaikan dan penurunan pada periode tertentu, sehingga mencerminkan adanya ketidakpastian dalam kinerja keuangan perusahaan.

Disisi lain, PT Nippo Indosari Corporindo Tbk menunjukkan pertumbuhan laba yang relatif konsisten dan signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerja operasional dan memanfaatkan peluang pasar dengan optimal. Sementara itu, PT Sekar Laut Tbk cenderung mengalami fluktuasi yang tidak begitu signifikan pada awal tahun 2020, namun menunjukkan peningkatan laba yang cukup signifikan pada tahun 2024, hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa adanya perbaikan kinerja atau strategi perusahaan yang lebih efektif.

Selanjutnya, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan pola yang fruktuatif dengan penurunan laba pada tahun 2023 dan kembali meningkat pada tahun 2024. Secara keseluruhan, fenomena yang terjadi pada sub sektor *food and beverage* dengan permintaan yang relatif stabil, namun dengan tingkat profitabilitas perusahaan didalamnya tetap mengalami dinamika.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sedikitnya terdapat 3 variabel, menurut Inrawan et al., (2022), *capital expenditure* atau pembelanjaan modal adalah segala bentuk pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya. Hal tersebut bertujuan untuk menambah, memperbaiki ataupun meningkatkan kualitas dari suatu aktiva tetap yang memiliki manfaat jangka panjang. Aktiva tetap tersebut berupa tanah, bangunan, mesin operasinal, dan juga peralatan yang bersifat jangka panjang. Pengalokasian dana tersebut merupakan konsep penting dalam teori keuangan suatu perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sebagaimana mestinya (Faradiba & Hidayat, 2024). *Capital expenditure* tidak selalu dilakukan, tetapi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan jika *capital expenditure* diterapkan akan memerlukan biaya yang cukup besar (material) (Inrawan et al., 2022). Namun perusahaan tetap perlu melakukan pengalokasian modal ini untuk memperbarui, meningkatkan serta

memperpanjang masa manfaat dari aset tetap, sehingga laba perusahaan pun dapat meningkat dan optimal.

Capital expenditure yang di alokasikan entitas dengan pendanaan yang cukup besar memiliki maksud untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan, menambah pendapatan perusahaan, sampai dengan menjaga posisi kompetitif di pasar. Pengambilan keputusan perusahaan untuk mengalokasikan modal ini sangat mempengaruhi kepercayaan para investor terhadap investasi yang dilakukan perusahaan dengan melihat pada penggunaan dana perusahaan dan bagaimana laba yang didapatkan sesuai dengan keinginan para investor yaitu tinggi (Khairunnisa & Zuhri, 2023).

Ditengah persaingan industri manufaktur terutama sub sektor *food and beverage* yang terus bertumbuh saat pandemi ataupun setelah pandemi COVID-19, tentunya masing-masing perusahaan memiliki strategi untuk dapat mempertahankan daya saing dan meningkatkan kapasitas produksinya. Perusahaan melakukan pengalokasian dana (*capital expenditure*) dapat berupa investasi pada aset tetap perusahaan seperti produksi, fasilitas pabrik ataupun infrastruktur perusahaan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang merupakan salah satu perusahaan besar dibidang *food and beverage*, jika ditinjau dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2020-2024, angka pada pengalokasian *capital expenditure* menunjukkan pola yang fluktuatif, dengan penurunan hingga beberapa tahun sampai akhirnya dapat mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan. Disisi lain, terdapat profitabilitas perusahaan yang menunjukkan nilai yang tidak sepenuhnya stabil dari tahun ke tahun pada periode yang sama dengan *capital expenditure*. Kondisi tersebut menjadi gambaran terjadinya ketidakpastian hubungan antara *capital expenditure* dan profitabilitas pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adelin et al. (2022) menunjukkan jika *capital expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena *capital expenditure* yang dialokasikan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional sehingga laba perusahaan dapat di peroleh. Namun penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dan Zuhri (2023)

menunjukkan jika *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pendapat tersebut juga dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Sijabat et al., (2023). Hal ini terjadi karena *capital expenditure* dapat didukung dengan manajemen yang baik mengenai pengelolaan sumber daya terkait. Sehingga hasilnya tidak dapat langsung dilihat pada tahun berjalan. Jika dilihat dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, peningkatan dan penurunan *capital expenditure* tidak selalu diikuti oleh perubahan penurunan dan kenaikan yang sama pada profitabilitas. Hal ini dapat mengindikasikan ketidakpastian hubungan antara *capital expenditure* dan profitabilitas sehingga masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Profitabilitas dan *firm value* (nilai perusahaan) memiliki keterkaitan, yaitu berhubungan langsung dengan para investor yang dimana nilai suatu perusahaan dapat terjadi karena perspektif dari para investor apakah nilai perusahaan tersebut baik ataupun sebaliknya, yang secara tidak langsung mendatangkan investor untuk dapat berinvestasi dan dengan pengelolaan modal serta aset yang baik akan mendatangkan pada profitabilitas. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai atau nama baik perusahaan dimata masyarakat khususnya para investor. Dengan *firm value* yang bagus akan memikat para pemodal agar dapat menanamkan modal dengan harapan entitas yang memiliki value yang baik akan memberikan keuntungan. *Firm value* dapat dihitung melalui berbagai rasio, yaitu Tobin's Q, PER (*Price Earning Ratio*), dan PBV (*Price to Book Value*). Umumnya, sebuah entitas dianggap memiliki kinerja yang baik jika rasio PBV-nya lebih tinggi dari satu. Hal tersebut menunjukkan jika *value* pasar sahamnya lebih besar dibanding dengan *value* bukunya. Makin besar rasio PBV, makin besar pula *review* yang diberikan investor terhadap perusahaan tersebut. (Sari & Machdar, 2023). Namun nilai perusahaan dan profitabilitas memiliki factor-faktor yang kompleks sebagai pendukung apakah nilai perusahaan memiliki keterkaitan dengan profitabilitas. Terkadang nilai perusahaan yang baik dengan perspektif pasar yang tinggi namun kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas belum terlihat hasil yang baik. Adapun perusahaan dengan

profitabilitas atau kinerja keuangan yang baik tetapi kurang dikenal sehingga nilai perusahaan pun kurang.

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan *food and beverage* seperti PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dan PT Mayora Indah Tbk menunjukkan bahwa *firm value* (nilai perusahaan) cenderung mengalami fluktuasi, meskipun dalam penerapannya perusahaan tersebut memiliki kinerja operasional yang baik. Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan *firm value* (nilai perusahaan), hal ini karena laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan memberikan return secara optimal bagi investor. Namun, pada kenyataannya, peningkatan profitabilitas yang terjadi tidak diikuti dengan peningkatan *firm value* (nilai perusahaan). Terdapat kondisi dimana perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, tetapi harga saham sebagai salah satu indikator nilai perusahaan justru tidak mengalami peningkatan yang signifikan atau bahkan mengalami penurunan. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kinerja keuangan perusahaan dengan persepsi investor pasar. Oleh karena itu hubungan antara *firm value* (nilai perusahaan) dan profitabilitas membutuhkan pengkajian lebih lanjut.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang hubungan antara *firm value* dan profitabilitas diantaranya adalah Ferdila et al. (2023), didalam penelitiannya menjelaskan jika profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*, hal ini dapat dijadikan tanda bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menjadikan sinyal baik kepada investor tentang kondisi perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yulimtinan dan Atiningsih (2021) menunjukkan jika profitabilitas berpengaruh positif terhadap *firm value* (nilai perusahaan). Temuan ini memperkuat adanya hubungan yang erat antara kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan peningkatan *firm value* (nilai perusahaan). Dengan kata lain, *firm value* (nilai perusahaan) yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik,

sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan fenomena yang ada. Hal ini terjadi karena *firm value* (nilai perusahaan) cenderung tidak terjadi peningkatan secara konsisten. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ngurah & Dharmaputra (2022), yang menyatakan jika *firm value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena peningkatan *firm value* tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba. Tingginya *firm value* dapat dipengaruhi oleh ekspektasi pasar dan harga saham, sementara kondisi profitabilitas perusahaan belum tentu mengalami peningkatan.

Profitabilitas perusahaan erat kaitannya dengan *leverage*. *leverage* didefinisikan sebagai rasio yang dimanfaatkan perusahaan untuk menilai seberapa mampu entitas dalam membayarkan utang dalam rentang waktu jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan entitas dalam memanfaatkan *leverage* adalah untuk mengukur sejauh mana penggunaan modal utang dapat membantu dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, *leverage* juga menjelaskan hubungan antara total aset dan saham biasa, serta bagaimana utang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan modal yang ada (Khairunnisa et al., 2023). *Leverage* dapat menguntungkan perusahaan karena di satu sisi jika hutang perusahaan tinggi maka akan semakin baik kinerja perusahaan dalam menekan biaya pajaknya, dan jika pajak yang diterima perusahaan tidaklah tinggi maka besar juga dana dikembalikan kepada para investor. Selain itu perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi cenderung meningkatkan jumlah hutangnya (Inrawan et al., 2022).

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan *food and beverage* seperti PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT Campina Ice Cream Industry Tbk menunjukkan jika tingkat profitabilitas perusahaan cenderung mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. COVID-19 menjadi salah satu sumbangsih dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pembatasan aktivitas masyarakat selama pandemi menyebabkan penurunan penjualan yang berdampak pada tenggangnya arus kas perusahaan.

Dalam kondisi tersebut, banyak perusahaan meningkatkan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan untuk mempertahankan kelangsungan operasional, sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan tingkat leverage.

Leverage merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, hal itu terjadi karena mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Namun, fenomena yang terjadi justru menunjukkan bahwa peningkatan *leverage*, khususnya pada masa pandemi tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Dalam beberapa kondisi, kenaikan utang justru diikuti dengan penurunan laba akibat peningkatnya beban bunga dan resiko keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu juga memperkuat hubungan antara *leverage* dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Christiaan (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena pemanfaatan *leverage* yang baik dapat menjadi tanda kegiatan operasional perusahaan yang baik juga sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Namun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widhi dan Suarmanayasa (2021) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena tingkat hutang yang tinggi dapat beresiko pada biaya hutang yang lebih besar juga. Jika leverage tidak dapat di alokasikan dengan baik maka dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas karena dapat menimbulkan beban bunga yang tinggi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Shalini et al., (2022) menyatakan jika *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal itu terjadi karena penggunaan hutang yang tinggi belum mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hutang yang dimiliki perusahaan seringkali digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional atau ekspansi yang tidak secara langsung menghasilkan keuntungan, selain itu adanya beban bunga dan kewajiban pembayaran hutang juga dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis memilih perusahaan manufaktur dengan sub sector *food and beverage* sebagai subjek penelitian. Terdapat 30 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *food and beverage* ialah entitas yang merasakan dampak yang cukup besar dengan adanya covid-19, karena masyarakat dengan terbatasnya aktivitas cenderung mengurangi pengeluaran termasuk barang konsumsi, selain itu produksi dan pendistribusian barang menjadi terganggu karena pembatasan berskala besar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti, apakah *capital expenditure*, *firm value*, dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas baik itu pada masa pandemi yaitu tahun 2020 sampai dengan 2022, dan masa pemulihan pasca pandemi tahun 2023 dan 2024. Berikut merupakan tabel data perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1
Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
23	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
24	PSGO	Palma Serasih Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKLT	Sekar Laut Tbk
27	SKMB	Sekar Bumi Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

(Sumber: <https://www.idx.co.id>)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *capital expenditure*, *firm value* dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai manajemen perusahaan, khususnya *capital expenditure*, *firm value*, *leverage*, dan juga profitabilitas. Selain itu penelitian ini dapat menjadi pembelajaran serta menambah wawasan bagi penulis bagaimana kinerja perusahaan khususnya pada pengalokasian dana secara baik. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan perusahaan khususnya perusahaan manufaktur pada sub sektor *food and bevarage* dalam

meningkatkan perusahaannya menjadi lebih baik dan mendapatkan keuntungan yang diharapkan dengan pengelolaan keuangan yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang sebelumnya, didapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Wabah covid-19 menyebabkan banyak perubahan, salah satunya terhadap profitabilitas beberapa perusahaan yang menurun bahkan sampai pada titik minus. Perubahan ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyangkut penurunan daya beli masyarakat, pendistribusian yang terhambat hingga pemasaran produk yang kurang maksimal.
2. Tingkat *capital expenditure* (pengalokasian dana) untuk pemeliharaan, pembaruan atau pembelian aset tetap setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi belum dapat diketahui pengalokasian tersebut dapat berpengaruh secara signifikan atau hanya sebagian kecil terhadap profitabilitas perusahaan.
3. *Firm value* atau nama baik perusahaan dimata para investor menjadi hal yang dapat membawa efek yang positif terhadap perusahaan, tetapi hal ini masih menjadi pertanyaan dan terjadi ketidakpastian hubungan antara *firm value* dan profitabilitas.
4. Dengan adanya covid-19, beberapa perusahaan mengalami perubahan yang menuntut mereka untuk tetap mempertahankan kondisi keuangan yang stabil, tetapi tidak jarang justru sebaliknya mereka mengalami kesulitan dalam keuangan, hal ini menimbulkan pertanyaan apakah *leverage* atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang nya dapat terpenuhi dengan baik dan berpengaruh terhadap laba perusahaan.
5. Perbedaan profitabilitas tiap perusahaan dan perbedaan kebijakan-kebijakan yang dilakukan tiap perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah disajikan, peneliti membatasi pada masalah yang membahas seputar *capital expenditure*, *firm value* dan *leverage* serta profitabilitas sebagai variabel dependen. Sehingga faktor lain tidak

termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Data yang digunakan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *capital expenditure* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024?
2. Apakah *firm value* mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024?
3. Apakah *leverage* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024?
4. Apakah *capital expenditure*, *firm value* dan juga *leverage* secara simultan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Untuk dapat menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang sudah diidentifikasi, berikut adalah hal yang hendak dicapai melalui penelitian ini:

1. Untuk menguji pengaruh *capital expenditure* (pembelanjaan modal) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.
2. Untuk mengidentifikasi dampak *firm value* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.
3. Untuk menganalisis hubungan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.

4. Untuk mengidentifikasi pengaruh *capital expenditure*, *firm value* dan juga *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif akademis ataupun praktis, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian merupakan pembelajaran yang sangat berharga dan juga sebagai wadah untuk menambah wawasan baru mengenai manajemen keuangan perusahaan terutama pada *capital expenditure*, *firm value*, *leverage* dan juga profitabilitas.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, Pendidikan ataupun profesi dibidang akuntansi, khususnya manajemen keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi saran yang baik tentang manajemen keuangan perusahaan yang lebih baik lagi agar dapat meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian, penulis membuat sistematika penulisan. sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan membahas mengenai gambaran umum dalam penelitian berisi, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memaparkan berbagai teori yang relevan dengan penelitian serta penjabaran dari tinjauan penelitian terdahulu sebagai dasar dalam menentukan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian penjelasan mengenai prosedur dan metode yang digunakan, termasuk jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data yang digunakan, serta teknik dalam analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pengolahan data menyajikan hasil dari data yang telah di olah, dianalisis serta pembahasan mengenai hasil yang telah didapatkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUPAN

Pada bagian akhir, disajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan beserta saran yang dapat dipertimbangkan dari penulis bagi pihak perusahaan, peneliti selanjutnya ataupun pihak akademisi.

